UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI PENDEKATAN *OPEN ENDED*

Mikrayanti

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Bima

*Email korespondensi: mikrayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa SMPN 6 Kota Bima. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Open-ended. Penelitian ini mengkaji masalah peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data hasil belajar siswa. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan data hasil lembar observasi pada saat proses belajar mengajar. Dari hasil pengolahan data diperoleh persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 83% dengan nilai rata-rata 82,08, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 92% dengan nilai rata-rata 86,67. Perolehan rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus I dan II sebesar 3,46 dan 3,89 dengan kategori aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dengan menggunakan pendekatan Open-ended.

Kata kunci: *open-ended*, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of the low learning outcomes of students of Bima City Middle School 6. To overcome this problem, research was conducted using the Open-ended approach. This study examines the problem of improving student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles, in which each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and evaluation, and reflection. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively. Quantitative analysis is done by using student learning outcomes data. Qualitative analysis is done using the results of the observation sheet during the teaching and learning process. From the results of data processing, the percentage of learning completeness in the first cycle was 83% with an average value of 82.08, while the percentage of learning completeness in the second cycle was 92% with an average value of 86.67. The average score of student learning activities in cycles I and II was 3.46 and 3.89 with the active category. The results showed that students were more active and motivated in the teaching and learning process and there was an increase in student learning outcomes in each cycle using the Open-ended approach.

Keywords: open-ended, learning outcomes, classroom action research.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pembangunan di bidang pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini pembangunan di bidang pendidikan memiliki peranan strategis bagi upaya peningkatan sumber daya manusia dan sebaliknya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan usaha dari pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan, pada era globalisasi yang sangat menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk bersaing. Oleh karena itu, melalui pembangunan di bidang pendidikan perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan (Trianto, 2011:1).

Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu (Suherman, 2001: 19). Matematika juga merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai ilmu dasar, matematika dapat memajukan daya pikir manusia dan merupakan salah satu bidang studi yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan, agar mampu berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Mencermati peranan matematika yang semakin diperhitungkan, peran maksimal dari kita semua untuk mengantisipasi tantangan ke depan. Dalam hal ini guru harus mampu mengarahkan siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun hal ini kurang mendapat perhatian yang serius sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas yang nampak dari beberapa indikator, misalnya hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan, rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, bahwa saat mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga penyajian teori dan pembahasan soal lebih di banyak dilakukan

oleh guru yang nantinya berakibat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya sedikit siswa yang melakukannya. Hal ini karena siswa takut atau bingung mengenai apa yang ditanyakan. Selain itu siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah. Didukung pula oleh Yuwono (2001: 4), pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan siswanya. Dengan kata lain, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang akan menjadi milik siswa. Hal senada dikemukakan oleh Mullis (dalam Fakhruddin, 2010) mengemukakan bahwa pelajar SMP kelas 2 (kelas VIII) Indonesia yang mengikuti kompetisi sangat lemah dalam menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin (masalah matematis).

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang muncul, maka sebaiknya diperlukan implementasi pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, sehingga dapat mengungkap potensi kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa. Pembelajaran matematika sebaiknya dipusatkan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa aktif dalam menerima informasi dan menggunakan informasi tersebut. Tugas guru tidak terbatas pada penyiapan informasi kepada siswa, tetapi harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya dalam belajar matematika.

Untuk memperoleh proses belajar-mengajar yang efektif maka harus sesuai dengan metode yang akan digunakan. Hal ini didukung oleh Ruseffendi (dalam Rohendi: 2009) yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak belajar salah satunya adalah model penyajian pembelajaran. Tak hanya pada metode pembelajaran ini juga menuntut kreativitas guru dalam menyajikan suatu pembelajaran yang efektif. Ini ditegaskan oleh pendapat Ruseffendi (dalam Gordah, 2009), mengemukakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru matematika di sekolah menengah adalah mampu mendemonstrasikan dalam penerapan macam-macam metode dan teknik mengajar dan bidang studi yang diajarkan. Ausubel (dalam Ruseffendi, 2006), menjelaskan bahwa pendekatan menggunakan metode pemecahan masalah, inquiri dan metode belajar yang dapat menumbuhkan berfikir kreatif dan kritis, sehingga siswa mampu menghubungkan/mengaitkan dan memecahkan antara masalah matematika pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang diharapkan adalah pendekatan *open-ended*. Pendekatan *open-ended* adalah salah satu pendekatan yang berbasis pendekatan masalah. Menurut Shimada, S., & Becker J.P. (1997), “Pendekatan *Open-ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman mengemukakan, mengenali dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik sehingga cara berpikir siswa dapat terlatih dengan baik”. Sejalan dengan hal di atas Heddens dan Speer (dalam Yaniawati, 2001) menyatakan bahwa pendekatan *open-ended* bermanfaat untuk meningkatkan cara berpikir siswa. Nohda (dalam Suherman, 2003) juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *open-ended* membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematis siswa. Pendekatan *open-ended* ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang benar, pemecahan masalah terbuka yang memiliki karakteristik keberagaman metode penyelesaian yang benar atau memiliki lebih dari satu jawaban benar, sehingga membiasakan siswa dalam memecahkan masalah, dan memberikan penjelasan jawaban yang diajukan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *open-ended*. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan pendekatan *Open Ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 6 Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wijaya K dan Dedi D, 2010) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. *Perencanaan* dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yaitu merancang model pendekatan *Open-ended* yang dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap pertemuan, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat instrumen penelitian dan pedoman penskoran tiap siklus. *Pelaksanaan* dalam penelitian ini adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. *Observasi* yaitu mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. *Refleksi* adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan

hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, ditentukan rancangan siklus kedua. Siklus kedua merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Kota Bima kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dengan tingkat kemampuan heterogen. Dimana peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian yaitu tes dan non-tes. Instrumen jenis tes merupakan tes berbentuk uraian yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Sedangkan instrumen non-tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *Open-ended* di kelas. Analisis kualitatif dilakukan untuk menelaah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Berikut gambaran umum rata-rata peningkatannya.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Evaluasi Belajar Siswa dalam Dua Siklus

Siklus	Aktivitas Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa			Ketuntasan Belajar
	Rata-rata Skor	Kategori	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	
I	3,46	Aktif	50	100	82,08	83 %
II	3,89	Aktif	60	100	86,67	92 %

Data pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, baik dari aktivitas belajar maupun dari hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan *Open-ended*. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal yang diharapkan belum tercapai, ini disebabkan karena pada siklus I belum tampaknya penerapan pendekatan *Open-ended* seperti masih adanya beberapa siswa yang belum bisa mengkonstruksi pengetahuan, belum adanya usaha dari siswa untuk menemukan

jawaban dari soal-soal yang diberikan guru sehingga hanya sebagian siswa yang bisa menemukan hasil yang diharapkan dan siswa yang lain hanya menunggu dari temannya saja. Hal ini terlihat pada perolehan data aktivitas siswa mencapai rata-rata skor sebesar 3,46 dengan kategori aktif. Setelah dilakukan perbaikan dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I atau pada tahap refleksi, terlihat pada siklus II hasil evaluasi mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari keaktifan siswa yang meningkat dengan rata-rata skor sebesar 3,89 kategori aktif, serta hasil belajar yang meningkat secara klasikal dan dikatakan tuntas. Karena target yang ditetapkan telah terpenuhi, dapat dipastikan tidak perlu ditindaklanjuti dalam siklus selanjutnya.

Keberhasilan *Open-ended* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terjadi karena pendekatan *Open-ended* membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematis siswa melalui *problem solving* secara simultan. Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Aktivitas yang beragam dan menuntut siswa untuk mengasah kemampuannya ini pada akhirnya memacu kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pendekatan *open-ended* menjanjikan suatu kesempatan kepada siswa bisa menginvestigasi berbagai cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan (Nohda, 2000). Dengan adanya masalah terbuka guru berpeluang untuk membantu siswa dalam memahami dan mengelaborasi ide-ide matematis sejauh dan sedalam mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (2006) yang mengungkapkan bahwa jawaban pertanyaan atau masalah terbuka dapat bermacam-macam tidak terduga pertanyaan terbuka menyebabkan siswa untuk membuat hipotesis perkiraan pendapat menilai menunjukkan perasaannya dan menarik kesimpulan. Hal ini dapat memberikan siswa mengenai wawasan baru dalam pengetahuan mereka. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Open-ended* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 6 KOTA Bima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis, temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan pendekatan *Open-ended* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 6 Kota Bima. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 83% dengan nilai rata-rata 82,08, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 92% dengan nilai rata-rata 86,67. Perolehan

rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus I dan II sebesar 3,46 dan 3,89 dengan kategori aktif.

REKOMENDASI

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dan simpulan di atas, maka Penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti berikutnya bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Open-ended* pada materi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMPN 6 Kota Bima yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Gordah. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematik melalui Pendekatan Open-ended*. Tesis. PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Fakhrudin. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open-ended*. Tesis Pada UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Nohda, N. 2000. *Learning and Teaching through Open-ended Approacrh Method*. Dalam Tadao Nakahara dan Masataka Koyama (editor) *Proceeding of the 24th of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Hiroshima: Hiroshima University.
- Rohendi, Dedi. (2009). *Kemampuan Pemahaman, Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis: Eksperimen terhadap Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Pembelajaran Elektronik (E-Learning)*. Disertasi pada UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito

- Shimada, S., & Becker J.P. 1997. *The Open-ended Approach. A New Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Suherman, E. dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. UPI.
- Suherman, E. dkk. (2003). *Evaluasi pembelajaran Matematika*. Bandung. JICA UPI.
- Trianto. 2011. *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: bumi Aksara.
- Yaniawati. P.R, (2001). *Pembelajaran dengan Pendekatan Open-ended dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*. Tesis UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Yuwono, I. (2001). *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*. Malang: Jurusan Matematika FMIPA UM Malang.